

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Yunia Trias Kristiawati, Budiyo, Riawan Yudi Purwoko

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: yunia_triaskristiawati@yahoo.co.id; budiyo555@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan formal ayah dan ibu dengan hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah 543 siswa dan sampelnya berjumlah 226 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *propotionate stratified random sampling*. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi Serial. Hasil penelitian yang diperoleh adalah antara tingkat pendidikan formal yang dicapai ayah dengan hasil belajar matematika siswa terdapat korelasi positif (r_{x_a}) sebesar 0,066 dan antara tingkat pendidikan formal yang dicapai ibu dengan hasil belajar terdapat korelasi positif sebesar (r_{x_i}) 0,041. Nilai korelasi kemudian dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* sebesar 0,131, sehingga diperoleh kedua nilai koefisien korelasi kurang dari nilai r_{tabel} . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pendidikan formal ayah dan ibu dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 terdapat hubungan positif dan tidak signifikan.

Kata kunci: tingkat pendidikan formal orang tua, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk seseorang menjadi cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini diungkapkan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, sehat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978) berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain: Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik pertama dan utama adalah orang tua yaitu

ayah dan ibu (Fuad Ihsan, 2005: 57). Segala sesuatu yang terjadi di dalam lingkungan keluarga tidak dapat diabaikan dalam pembinaan pendidikan anak.

Lingkungan keluarga memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan yang diterimanya. Dengan demikian pendidikan keluarga (orang tua) adalah utama dan pertama yang berpengaruh terhadap pendidikan anak sesuai dengan batas kemampuan lingkungan keluarga. Hal itu disebabkan karena kemampuan orang tua yang terbatas dalam hal memberikan bimbingan, dorongan, dan pengawasan terhadap kegiatan belajar anaknya, serta banyaknya tugas dan tanggung jawab lainnya yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Bagaimana bentuk dan corak pendidikan yang diberikan oleh keluarga, sangat dipengaruhi oleh warna dan taraf kemampuan keluarga itu sendiri dalam membimbing, mendorong, dan mengawasi aktivitas belajar anak. Kemampuan yang dimiliki orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya mencapai keberhasilan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang dicapai, karena tingkat pendidikan formal yang dimiliki orang tua menentukan banyak tidaknya pengetahuan yang diperoleh, terutama pengetahuan dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Demikian halnya dengan hasil observasi yang telah dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang dicapai oleh anak dengan tingkat pendidikan orang tua yang berbeda. Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pendidikan formal ayah dan ibu dengan hasil belajar matematika pada siswa SMP Negeri 1 Purworejo 2012/2013.

M. Ngalim Purwanto (2002: 104) mengungkapkan bahwa keadaan dan suasana di dalam lingkungan keluarga siswa turut menentukan bagaimana dan sampai dimana proses belajar yang dicapai oleh anak. Ada keluarga miskin maupun kaya, ada keluarga yang selalu diliputi suasana tentram dan damai maupun sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar maupun kurang pengetahuan, dan masih bermacam-macam lagi keadaan dan suasana keluarga yang dapat mempengaruhi belajar anak. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab VI Pasal 13 Ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang ter-

struktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I, Pasal 1 Ayat 8). Secara umum tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar yang meliputi SD/ MI/ sederajat, pendidikan menengah yang meliputi SMP/ MTs/ sederajat dan SMA/ SMK/ MAN/ sederajat, serta pendidikan tinggi yang meliputi Diploma, Sarjana, Doktor dan lain sebagainya yang sederajat. Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud tingkat pendidikan formal orang tua adalah jenjang pendidikan formal akhir yang dimiliki oleh orang tua apakah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Perguruan tinggi. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang lebih spesifik dari kompetensi dasar yang di capai melalui proses belajar (Tim FKIP, 2011: 1.15). Hasil belajar yang nampak dari kemampuan yang diperoleh siswa menurut Gagne dapat dilihat dari lima kategori yaitu kemampuan intelektual (*intellectual skills*), kemampuan verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitif skills*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*) (Hamzah B Uno, 2007: 210). Sehingga dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar matematika adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa yang menjadi standar pencapaian indikator setelah siswa mengalami proses pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMP Negeri 1 Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Purworejo, yang berjumlah 543 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 226 siswa dari 543 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *propotionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data tingkat pendidikan formal orang tua siswa dan daftar nilai raport semester genap siswa SMP Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Dan teknik analisis data yaitu dengan korelasi serial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data menggunakan korelasi serial antara tingkat pendidikan formal ayah dengan hasil belajar matematika siswa dan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan hasil belajar matematika siswa, diperoleh koefisien korelasi serial antara tingkat pendidikan formal ayah dengan hasil belajar matematika $r_{x_a} = 0,066$ dan koefisien korelasi serial antara tingkat pendidikan formal ibu dengan hasil belajar matematika $r_{x_i} = 0,041$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua siswa, maka hasil belajar matematika siswa juga semakin baik. Orang tua dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dapat mengarahkan dan membimbing anaknya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan baik. Sedangkan orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang rendah, kurang baik dalam membimbing dan mendorong kegiatan belajar anaknya di rumah.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi hasil korelasi serial tersebut, peneliti membandingkan masing-masing koefisien korelasi serial dengan nilai *r product moment* yang telah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Rangkuman Uji Signifikansi Korelasi Serial

No.	Korelasi Serial	Koefisien Korelasi	Nilai <i>r product moment</i>	Keterangan
1.	r_{x_a}	0,066	0,131	H ₀ diterima
2.	r_{x_i}	0,041		

Dari tabel di atas diperoleh bahwa kedua koefisien korelasi serial kurang dari nilai *r product moment*, sehingga H₀ diterima yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal ayah dan ibu dengan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut berarti bahwa hasil penelitian ini tidak dapat diberlakukan kepada populasi dimana sampel penelitian ini diambil yaitu seluruh siswa SMP Negeri 1 Purworejo tahun pelajaran 2012/ 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa antara tingkat pendidikan formal ayah dan ibu dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Purworejo tidak terdapat hubungan yang signifikan. Dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada orang tua siswa agar membekali diri dengan lebih memperkaya pengetahuan, wawasan dan pengalamannya agar dapat mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik, serta lebih memperhatikan perkembangan belajar anaknya di rumah maupun di sekolah. Selain itu, peneliti juga memberikan saran kepada guru selaku orang tua siswa di sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan kepada pihak sekolah diharapkan agar lebih intensif mengadakan pertemuan dengan orang tua dalam rangka memotivasi mereka untuk dapat lebih memperhatikan pendidikan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. M. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara. Tersedia: <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf> diakses tanggal 23 Juli 2013.